

**Manajemen Pembelajaran Santri Taman Pendidikan
Al-Qu'ran (TPA) Darus Sakinah Sangatta Utara**

Ramdanil Mubarok

Dosen Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur
email : danil.education@gmail.com

Abstract

To produce competent graduates in the field of al-Qur'an, learning management is needed. How is the learning management of students in the al-Qur'an educational park in the community of Darus Sakinah? The aim is to find out the management of the students in the al-Qur'an educational park at the Darus Sakinah mosque. This research is a descriptive field research. The subjects of this study were the head of the al-Qur'an educational park, asatidz and asatidzah, the management of the Darus Sakinah mosque, by conducting observations, interviews and documentation. The data checking was done by triangulation of sources, triangulation of techniques and triangulation of time. The conclusion is that the learning management of students in the al-Qur'an education park Darus Sakinah has been going well. By taking steps in accordance with the principles of management implementation. Namely, there is planning before learning begins, there is organization in terms of scheduling, class grouping, to the flexibility of the learning schedule, then there is implementation, namely the implementation of learning by referring to previous planning, as well as monitoring and evaluation to identify, measure, find solutions to the shortcomings there is.

Keywords: Learning Management, Students of Al-Qur'an Education Park

Abstrak

Untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang al-Qur'an maka dibutuhkan manajemen pembelajaran. Bagaimana manajemen pembelajaran santri taman pendidikan al-Qur'an di masjid Darus Sakinah? Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui manajemen pembelajaran santri taman pendidikan al-Qur'an di masjid Darus Sakinah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala taman pendidikan al-Qur'an, asatidz dan asatidzah, Pengurus masjid Darus Sakinah, dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pengecekan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Kesimpulannya adalah manajemen pembelajaran santri di taman pendidikan al-Qur'an Darus Sakinah sudah berjalan dengan baik. Dengan melakukan langkah-langkah sesuai dengan kaidah penerapan manajemen. Yaitu adanya perencanaan sebelum pembelajaran dimulai, adanya pengorganisasian dari segi penjadwalan, pengelompokan kelas, sampai pada fleksibilitas jadwal pembelajaran, kemudian adanya pelaksanaan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan merunjuk pada perencanaan sebelumnya, serta adanya pengawasan dan evaluasi untuk mengidentifikasi, mengukur, mencari solusi dari kekurangan kekurang yang ada.

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, Santri TPA

PENDAHULUAN

Setiap lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal, in formal, maupun non formal sangat membutuhkan manajemen, baik itu manajemen kurikulumnya, manajemen sumber daya manusianya, manajemen sarana dan prasaranaanya, manajemen pembiayaannya serta lebih spesifik lagi manajemen pembelajarannya.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu mengenali siapa yang diajarinya, baik mengetahu dari latar belakang sosialnya, latar belakang keluarganya, latar belakang lingkungannya, lebih spesifik dikatan dengan sebutan individu orang yang diajar. Karena pembelajaran akan kurang efektif apabila tidak dibarengi dengan mengenali latar belakang invidu orang yang diajar.

Manajemen Pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran terkait tentang bagaimana (*how to*) membelaarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*need*) siswa.¹

Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan yang terkandung didalam kurikulum.

Kemudian berkaitan dengan manajemen, maka manajemen sangat dibutuhkan oleh semua organisasi, termasuk juga organisasi pendidikan, karena tanpa manajemen semua akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Dimana manajemen diperlukan untuk: 1). Mencapai tujuan. 2). Menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. 3). Mencapai efisiensi dan evektifitas.²

¹ Muhammin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 145.

² Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: STAIN Puwwokerto Press, 2009), hal. 22.

Taman pendidikan al-Qur'an yang biasa dikenal ditengah masyarakat dengan sebutan taman pendidikan al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan di luar jam sekolah. Taman pendidikan al-Qur'an merupakan bentuk dari sekian banyak bentuk lembaga pendidikan Non Formal yang biasanya berada dibawah naungan Yayasan atau Masjid.

Terdapat tiga bentuk dari pada lembaga pendidikan, yaitu lembaga pendidikan formal, nom formal, dan in formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan tinggi (sekolah). Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan.³ Sementara menurut Abu Ahmadi yang dikutip oleh Nurfuadi pendidikan non formal adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan terencana di luar kegiatan lembaga sekolah.⁴

Jadi berkaitan dengan judul penelitian ini maka penulis mencoba memahami tentang lembaga pendidikan non formal kaitannya dengan taman pendidikan al-Qur'an sebagai bentuk lembaga pendidikan al-Qur'an yang diselenggarakan dibawah naungan yayasan atau Masjid sebagai sebagai wadah pondasi pendidikan Islam di tengah masyarakat.

Pembelajaran al-Qur'an di taman pendidikan al-Qur'an sangat dibutuhkan ditengah kesibukan masyarakat bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mendidik dan mengajarkan anak-anaknya dirumah. Belum lagi kalau ditinjau dari peraturan manteri bahwasanya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu standar kompetensi lulusan yang harus yang dibuktikan dengan sertifikat mampu membaca al-Qur'an sebagai syarat untuk masuk ke jenjang pendidikan formal diatasnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah pada poin C yaitu standar kompetensi lulusan mata pelajaran Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada butir a.1. disebutkan bahwa lulus Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyyah mampu menyebutkan, menghafal, membaca

³ Benny Susetyo, *Politik Pendidikan Pengusa*, (Yogyakarta: LKIS, 2005), hal. 125.

⁴ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: Stain Press,2012), hal.177.

dan mengartikan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, mulai surat Al-Fatiyah sampai surat Al-'Alaq. Kemudian begitu juga pada Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) a.1. disebutkan bahwa lulusan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) harus mampu menerapkan tata cara membaca Al-qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca "Al"-Syamsiyah dan "Al"-Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf.⁵

Untuk menghasilkan lulusan yang kompeten seperti yang tetuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah di bidang al-Qur'an maka dibutuhkan manajemen pembelajaran. Dalam penelitian ini maka yang menjadi fokusnya adalah bagaimana manajemen pembelajaran santri taman pendidikan al-Qur'an di masjid Darus Sakinah yang terletak di Jl. Assa'diyah Sangatta utara? adapun tujuannya adalah untuk mengetahui manajemen pembelajaran santri taman pendidikan al-Qur'an di masjid Darus Sakinah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif. penelitian lapangan bisa dilakukan dengan mencari, meyelidiki, serta mencoba dalam bidang ilmiah untuk mendapatkan fakta-fakta baru dan prinsip yang baru. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁶

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variable penelitian. Subjek penelitian disini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dia anggap paling

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah

⁶ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 234

tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.⁷

Subyek penelitian ini adalah kepala TPA, asatidz dan asatidzah, Pengurus masjid Darus Sakinah, dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data penelitian siap maka selanjutnya adalah menganalisisi data kualitatif tersebut dengan menggunakan prosedur – prosedur dalam metodologi penelitian kualitatif yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Adapun pengecekan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

PEMBAHASAN

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah atau madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah atau madrasah, pelaksanaan program sekolah atau madrasah, kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah, pengawas atau evaluasi, dan sistem informasi sekolah atau madrasah.

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸ Menurut Mayer yang dikutip oleh Sunhaji, pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru dan tujuan pembelajaran dengan cara memajukan belajar peserta didik⁹ Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.¹⁰

Maka manajemen pembelajaran merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pembelajaran yang mencakup proses perencanaan pembelajaran,

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendidikan kuantitatif, kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 300.

⁸ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 14.

⁹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hal. 17.

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 11.

pengelolaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan bacaan, hafalan, dan pemahaman al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar *dinul Islam* pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibridaiyah (SD atau MI).¹¹

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga non formal yang sangat strategis untuk menghapus buta baca tulis al-Qur'an sesuai dengan misi utamanya, serta sebagai sarana untuk mengenalkan dasar-dasar islam dan pengalaman hidup yang islami kepada anak-anak.¹²

Manajemen pembelajaran merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. baik dan buruknya hasil dari pembelajaran itu tidak terlepas dari manajemen pembelajaran itu sendiri. Kaitannya dengan manajemen pembelajaran santri taman pendidikan al-Qur'an Darus Sakinah maka perlu kita mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran yang di terapkan di Darus Sakinah dengan melakukan wawancara, maupun datang langsung ke TPA Darus Sakinah untuk melihat langsung dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darus Sakinah.

1. Perencanaan Pembelajaran Santri TPA Darus Sakinah

Segala hal yang kita lakukan dalam kehidupan ini pasti kita memerlukan sebuah rencana, baik itu rencana jangka panjang maupun rencana jangka pendek. Karena perencanaan merupakan sebuah keharusan yang dilakukan diawal mula sebuah kegiatan, palagi dalam sebuah proses pembelajaran.

¹¹ Hasbi Indra, *Standarisasi Nasional Mutu Pendidikan Al-Qur'an*, (Jakarta: t.p., 2012), hal. 19

¹² Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: STAIN Puwwokerto Press, 2009), hal. 22.

Perencanaan berarti bahwa para manajer memikirkan kegiatan mereka sebelum dilaksanakan.¹³ Pendapat lain mengatakan pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁴

Berdasarkan uraian definisi perencanaan dengan pembelajaran, maka perencanaan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan cara berfikir pendidik atau guru mengenai suatu hal yang dapat membantu peserta didik atau siswa belajar dan mencapai hasil belajar yang sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam merencanakan pembelajaran maka para asatidz dan asatidzah TPA Darus Sakinah melakukan musyawarah. Musyawarah dilakukan diawal tahun ajaran sebelum memulai proses belajar mengajar. Setelah musyawarah di tingkat TPA maka kepala TPA melakukan musyawarah lagi dengan skala yang lebih besar dengan melibatkan pengurus Masjid Darus Sakinah, minimal bidang ibadah, dakwah, dan atau bidang pendidikan, dan pengurus majlis ta'lim masjid Darus Sakinah untuk menrencanakan apa hasil yang akan dicapai, apa tujuan yang ingin dituju, dan bagaimana metode dan strategi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

Hasil wawancara dengan Kepala TPA Darus Sakinah, bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makharijul huruf* dan tajwidnya, mampu menghafal surat-surat pendek, mampu menghafal do'a – do'a harian, serta mampu menghafal bacaan shalat supaya santri TPA Darus Sakinah dapat menjalankan shalat lima waktu dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar minimal sehabis shalat magrib.

Dan yang tidak kalah penting untuk direncanakan adalah pengelolaan jadwal mengajar asatidz dan asatidzah sesuai dengan tingkat kesibukan para asatidz dan asatidzah supaya tidak ada jam mengaji yang terlewatkan dikarenakan tidak adanya ustaz dan ustazah yang tidak hadir. Begitu juga dengan jadwal mengaji santri TPA Darus Sakinah, jadwal mengaji di TPA Darus Sakinah direncanakan seflexibel mungkin dengan tujuan untuk para santri bisa mengikuti pembelajaran secara berkelanjutan, misalnya kalau tidak ikut belajar al-Qur'an pada pagi hari maka bisa belajar al-Qur'an pada malam hari setelah selesai shalat magrib. Penting juga dalam

¹³ T. Hani Handoko, Manajemen Edisi II, (Yogyakarta: BPFE Press, 1995), hal. 8

¹⁴ Nandang Kosasih. Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 21

perencanaan jangka panjang yaitu mencetak para penghafal al-Qur'an. Sarana dan prasarana juga perlu untuk dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran. karena sarana dan prasarana merupakan elemen yang penting untuk tercapainya tujuan yang sudah direncanakan. Termasuk tata tertib untuk asatidz dan asatidzah, santri, wali santri juga direncanakan dan disusun sesuai dengan kondisi dan situasi serta latar belakang sosial di lingkungan TPA Darus Sakinah.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Santri TPA Darus Sakinah

Pengorganisasian dapat difahami sebagai proses pengelompokan orang-orang, tugas-tugas, dan tanggung jawab sehingga terwujudnya tempat pembelajaran yang dapat dioptimalkan sebagaimana suatu kesatuan yang utuh.

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Mulyono pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.¹⁵

Pengorganisasian dalam pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif dan efisien. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian, antara lain: Struktur organisasi, kurikulum, dan pembagian kelas.

Pengorganisasian sebagai proses pengelompokan orang-orang, tugas-tugas, dan tanggung jawab dapat diwujudkan dalam pengorganisasian di struktur organisasi lembaga taman pendidikan Al-Qur'an, diwujudkan dalam pengelompokan kurikulum atau tingkatan pelajaran santri, serta pengelompokan tingkatan kelas santri.

Di taman pendidikan al-Qur'an Darus Sakinah pada umumnya santri dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok pertama yaitu kelompok Iqro' yaitu para santri yang masih belajar al-Qur'an menggunakan buku Iqra', dan kelompok iqro' dibagi menjadi dua kelompok lagi untuk memudahkan pembelajaran yaitu kelompok iqro' satu sampai dengan iqro' tiga dan kelompok iqro'

¹⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: AR-RRUZ Media, 2009), hal. 27.

empat sampai dengan iqra' enam, dan yang kedua kelompok Tadarrus, yaitu kelompok yang sudah bisa membaca al-Qur'an tapi belum memahami ilmu tajwid, kelompok ketiga yaitu kelompok Tahfidz. Kelompok tahfidz ini yaitu kelompok yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar kemudian diarahkan untuk menghafal al-Qur'an dimulai dengan surat-surat pendek.

Dengan pengorganisasian seperti yang dijelaskan diatas maka akan memudahkan pembagian jadwal, memudahkan materi dan media pembelajaran yang disiapkan serta mudah untuk mengontrol pembelajaran. Asatidz dan asatidzah juga dapat memberdayakan santri yang diatasnya yang sudah mampu membaca dengan baik dan benar untuk menyimak bacaan santri tingkatan dibawahnya sebelum mendapatkan giliran untuk membaca al-Qur'an dihadapan asatidz dan asatidzah. Dengan demikian akan tercipta suasana yang kondusif sehingga akan tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

3. Pelaksanaan Pembelajaran santri TPA Darus Sakinah

Pelaksanaan disebut juga dengan penggerakan (*motivating*). Penggerakan dapat diartikan sebagai upaya pemimpin untuk menggerakan seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan-dorongan dalam diri orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.¹⁶ Sedangkan pembelajaran adalah upaya menciptakan situasi belajar atau upaya membelajarkan terdidik.¹⁷

Pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya seorang ketua atau pemimpin untuk memberikan arahan agar seorang yang dipimpin atau guru dapat menciptakan situasi belajar dan dapat berinteraksi dengan peserta didik sehingga peserta didik terdapat perubahan dari segi kognitif, afektif, dan juga psikomotoriknya. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung di dalam suasana belajar mengajar yaitu interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Maka dari situ ada faktor-faktor yang

¹⁶ Djiju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), hal. 146-147.

¹⁷ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal.7.

saling berhubungan yaitu: tujuan pembelajaran bagi siswa yang belajar, guru yang mengajar, bahan yang diajarkan, metode pembelajaran dan alat bantu mengajar. Dari faktor yang ada itu tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, maka dari itu bagaimana seorang pengajar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sesuai perencanaan yang telah ada.

Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an santri taman pendidikan al-Qur'an Darus Sakinah dimulai pada hari senin sampai dengan hari sabtu. Untuk kelas sore dimulai dari selesai shalat ashar sampai pukul 17.00 Wita. Adapun untuk kelas malam dilaksanakan mulai dari selesai shalat magrib sampai datangnya waktu sahalat isya. Dan khusus untuk kelas tahfidz dilaksanakan sehabis shalat subuh untuk memudahkan menghafal dan memudahkan fokus santri. Namun untuk kelas tahfizh ini hanya diikuti oleh sebagian kecil dari santri taman pendidikan al-Qur'an Darus Sakinah.

Santri belajar membaca dan menulis al-Qur'an pada hari senin-jum'at, kemudian belajar bacaan shalat dan do'a do'a harian serta dibarengi dengan pembelajaran materi materi akhlak : akhlak kepada kedua orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada masyarakat, dan akhlak kepada sesama makhluk ciptaan Allah di hari sabtu sementara hari minggu libur.

Jadi pelaksanaan pembelajaran di taman pendidikan al-Qur'an Darus Sakinah sudah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dan diorganisasikan. Seperti pengelompokan tingkatan kelas, penjadwalan, materi, metode, dan media pembelajarannya .

4. Pengawasan Pembelajaran Santri TPA Darus Sakinah

Pengawasan adalah hasil membandingkan antara perencanaan dengan pelaksanaan sesungguhnya.¹⁸ Sedangkan menurut Gagne Briggs dan Wager yang dikutip oleh Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik¹⁹

¹⁸ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabetika, 2011), hal. 61.

¹⁹ Nandang Kosasih. Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum...*, hal. 21.

Pengawasan Pembelajaran dapat disimpulkan sebagai serangkaian kegiatan membandingkan antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran apakah sudah sesuai atau tidak.

Pengawasan pembelajaran Santri taman pendidikan al-Qur'an Darus Sakinah dilakukan untuk melihat secara langsung apakah pembelajaran sudah sesuai dengan kelompok, materi, metode, media, serta waktu dan durasi yang telah direncanakan dan ditetapkan. Pengawasan juga dilakukan untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Apabila terdapat kekurangan maka akan menjadi bahan evaluasi selanjutnya.

Pengawasan bisa dilakukan secara langsung oleh guru, maupun dilakukan oleh kepala TPA bahkan bisa dilakukan oleh pengurus masjid yang menjadi lembaga yang menaungi taman pendidikan al-Qur'an. Di taman pendidikan al-Qur'an Darus Sakinah pengawasan dilakukan oleh Kepala TPA, kemudian oleh dewan pembina dan ketua masjid Darus Sakinah. Pengawasan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan datang langsung ke kelompok kelompok pembelajaran santri, dilakukan juga dengan wawancara dengan asatidz maupun santri. Secara tidak langsung diawasi dengan pemantauan secara menyeluruh dan mewawancarai warga sekitar dan para wali santri.

Hal tersebut dilakukan untuk mengukur ketercapaian dari tujuan yang sudah direncanakan, mengidentifikasi problemnya atau kendala kendala pelaksanaannya untuk mencari solusi bersama sama untuk perbaikan selanjutnya.

5. Evaluasi Pembelajaran Santri TPA Darus Sakinah

Evaluasi pembelajaran santri merupakan sebuah keharusan yang berkesinambungan dilakukan oleh asatidz. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan berbagai macam metode, bisa dilakukan secara lisan, bisa dilakukan dalam bentuk praktikum, atau bahkan dilakukan dalam bentuk penugasan.

Ruang lingkup evaluasi bersifat menyeluruh meliputi tiga ranah pendidikan, yaitu: ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap dan perilaku (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik). Ketiga ranah pendidikan itu berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena menyatu dalam diri anak. Dan evaluasi tersebut

hendaknya diukur dengan alat ukur yang tingkat validitas dan reliabilitasnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²⁰

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara bekala dalam bentuk ujian, praktikum, dan tugas. Bentuk ujian meliputi: Ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian tugas akhir dimana pembobotannya ditentukan atas kebersamaan antara pengampu mata kuliah dan penyusun silabi atau instansi yang bersangkutan

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara bekala dalam bentuk ujian, praktikum, dan tugas. Bentuk ujian meliputi: Ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian tugas akhir dimana pembobotannya ditentukan atas kebersamaan antara pengampu mata kuliah dan penyusun silabi atau instansi yang bersangkutan.

Ruang lingkup evaluasi bersifat menyeluruh meliputi tiga ranah pendidikan, yaitu: ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap dan perilaku (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik). Ketiga ranah pendidikan itu berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena menyatu dalam diri anak. Dan evaluasi tersebut hendaknya diukur dengan alat ukur yang tingkat validitas dan reliabilitasnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²¹

Evaluasi merupakan upaya yang dilakukan untuk mengetahui kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Untuk mengatahui proses pembelajaran, untuk mengetahui kemajuan-kemajuan santri, serta mengetahui hasil pembelajaran merujuk perencanaan tujuan yang telah dilakukan.

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara bekala dalam bentuk ujian, praktikum, dan tugas. Bentuk ujian meliputi: Ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian tugas akhir dimana pembobotannya ditentukan atas kebersamaan antara pengampu mata kuliah dan penyusun silabi atau instansi yang bersangkutan.²²

²⁰ Sihabbudin, *Panduan Kurikulum TQK, TPQ, TQK,BADKO TPQ Provinsi Jawa Tengah* (Semarang: t.p., 2015), hal. 68

²² M. Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 14.

Dalam proses pelaksanaan evaluasi di taman pendidikan al-Qur'an Masjid Darus Sakinah dalam bidang pembelajaran maka asatidz akan melakukan evaluasi di setiap pertemuan. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana santri bisa pindah bacaan ke lembar berikutnya setelah mendapatkan persetujuan dari asatidnya. Artinya disini asatidz bahkan melakukan evaluasi setiap hari. Evaluasi selanjutnya adalah evaluasi yang dilakukan ketika santri akan naik jilid atau naik kelas yaitu dari iqro' jilid satu ke jilid iqro' dua atau dari iqro' jilid dua ke iqro' julid 3 tiga dan begitu seterusnya sampai iqro' jilid enam. Evaluasi selanjurnya dilakukan ketika santri akan naik dari kelompok iqro' ke kelompok Tadarrus.

Begitu juga dalam pembelajaran bacaan shalat dan do'a do'a harian serta materi materi akhlak. Evaluasi dibidang pembelajaran bacaan shalat dan do'a-do'a harian, maka asatidz akan mengevaluasi melalui lisan dengan meminta santri untuk membaca bacaan shalat dan bacaan do'a sehari hari untuk mengetahui tahapan tahapan hafalan santri. Kemudian untuk mengevaluasi materi akhlak, maka asatidz melakukan evaluasi melalui kunjungan langsung dan wawancara langsung kepada wali santri bagaimana penerapan akhlak di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tentang manajemen pembelajaran santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darus Sakinah adalah pembelajaran di TPA Darus Sakinah sudah berjalan dengan baik. Dengan melakukan langkah-langkah sesuai dengan kaidah penerapan manajemen. Yaitu adanya perencanaan sebelum pembelajaran dimulai, adanya pengorganisasian dari segi penjadwalan, pengelompokan kelas, sampai pada fleksibilitas jadwal pembelajaran, kemudian adanya pelaksanaan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan merunjuk pada perencanaan sebelumnya, serta adanya pengawasan dan evaluasi untuk mengidentifikasi, mengukur, mencari solusi dari kekurangan kekurang yang ada.

Akhirnya sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun dari pembaca sebagai bahan perbaikan dimasa masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Benny Susetyo, *Politik Pendidikan Penguasa*, Yogyakarta: LKIS, 2005.
- Djuju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production, 2004.
- Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Hasbi Indra, *Standarisasi Nasional Mutu Pendidikan Al Qur'an*, Jakarta: t.p., 2012.
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- M. Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jakarta: AR-RRUZ Media, 2009.
- Nandang Kosasih. Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: Stain Press, 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah
- Sihabbudin, *Panduan Kurikulum TQK, TPQ, TQK, BADKO TPQ Provinsi Jawa Tengah* Semarang: t.p., 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendidikan kuantitatif, kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, Purwokerto: STAIN Puwwokerto Press, 2009.
- Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013.
- T. Hani Handoko, *Manajemen* Edisi II, Yogyakarta: BPFE Press, 1995.
- Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2011.

